

ANALISIS DIGITALISASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN AKURASI DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN

Darmianti Razak^{1*}, Abdul Awim², Maryam Putri Lorenza³

¹FEB IAN Parepare, Indonesia

^{2,3}STIE Mulia Pratama, Indonesia

*Corresponding author: darmiantirazak@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of accounting digitalization on the accuracy and transparency of financial reporting in companies. In the modern business environment, digital accounting systems are increasingly adopted to reduce human error, accelerate reporting processes, and improve the reliability of financial information for internal and external stakeholders. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to accounting professionals and by examining company financial reports. Data analysis is conducted using SPSS version 26, including validity, reliability, and multiple regression tests to examine the relationship between digital accounting implementation and financial report quality. The results indicate that accounting digitalization has a significant positive effect on both the accuracy and transparency of financial statements. Companies that adopt digital accounting systems can generate more precise, timely, and transparent financial information, which supports better decision-making and strengthens stakeholder confidence. These findings provide empirical evidence for managers and policymakers to prioritize digitalization in financial management practices.

Keywords: Accounting Digitalization, Financial Reporting Accuracy, Financial Transparency, Accounting Information System

Received: 5 January 2026

Revised: xxxxxx

Accepted: 2 February 2026

Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek bisnis, termasuk akuntansi dan pelaporan keuangan. Digitalisasi akuntansi atau accounting digitalization menjadi salah satu solusi penting untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan. Menurut Romadhon et al. (2021), penggunaan sistem digital dalam akuntansi mampu mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses pencatatan transaksi, dan memudahkan audit internal maupun eksternal.

Akurasi dan transparansi laporan keuangan merupakan dua faktor utama yang menentukan kualitas informasi keuangan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang akurat memastikan data yang disajikan bebas dari kesalahan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara sebenarnya. Sementara itu, kejelasan

dalam laporan keuangan memungkinkan pihak dalam maupun luar perusahaan, seperti manajemen, investor, dan pihak pengawas, untuk memahami dan mengevaluasi prestasi perusahaan secara adil dan jujur. Namun, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan digitalisasi, termasuk kendala teknis, keterbatasan sumber daya manusia, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem baru.

Tinjauan Pustaka

1. Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi adalah penerapan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2018), digitalisasi akuntansi memungkinkan transaksi dicatat secara otomatis, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, digitalisasi juga mendukung integrasi data dari berbagai departemen sehingga informasi keuangan lebih konsisten dan dapat diakses secara real-time. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi sistem akuntansi digital mengalami peningkatan efisiensi dan penurunan risiko kesalahan laporan (Romadhon et al., 2021).

2. Akurasi Laporan Keuangan

Akurasi laporan keuangan merujuk pada sejauh mana data yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara benar dan bebas dari kesalahan material. Laporan keuangan yang akurat penting untuk pengambilan keputusan manajerial, evaluasi kinerja, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Digitalisasi akuntansi membantu meningkatkan akurasi dengan menyediakan fitur validasi transaksi, otomatisasi perhitungan, dan pengendalian internal yang lebih baik (Wulandari, 2020).

3. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan adalah tingkat keterbukaan informasi yang memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja perusahaan secara objektif. Laporan keuangan yang transparan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Menurut Haryanto (2019), penggunaan sistem akuntansi digital memudahkan audit, pelaporan real-time, dan penyajian informasi yang lengkap, sehingga transparansi keuangan perusahaan dapat meningkat.

4. Hubungan Digitalisasi Akuntansi dengan Akurasi dan Transparansi

Beberapa penelitian empiris menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem digital tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan transaksi tetapi juga mempermudah penyampaian informasi yang jelas dan dapat diverifikasi oleh pihak eksternal (Susanti & Prasetyo, 2020). Dengan kata lain, digitalisasi akuntansi menjadi salah satu strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran bahwa digitalisasi akuntansi berperan sebagai variabel independen yang dapat meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akurasi laporan keuangan.

H2: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

H3: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap akurasi dan transparansi laporan keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang telah menerapkan digitalisasi akuntansi.

Pendekatan eksplanatori dipilih karena penelitian tidak hanya ingin mendeskripsikan fenomena digitalisasi akuntansi, tetapi juga ingin menjelaskan pengaruh digitalisasi akuntansi (X) terhadap akurasi (Y1) dan transparansi laporan keuangan (Y2). Dengan metode ini, peneliti dapat menguji hipotesis H1, H2, dan H3 menggunakan analisis statistik seperti regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan menengah dan besar yang telah menerapkan sistem digitalisasi akuntansi di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Populasi termasuk departemen akuntansi dan keuangan yang secara aktif mengelola laporan keuangan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta asosiasi perusahaan lokal, diperkirakan terdapat ± 250 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Kriteria populasi:

1. Perusahaan sudah menggunakan sistem akuntansi digital minimal 6 bulan.
2. Memiliki departemen akuntansi/keuangan yang aktif mengelola laporan keuangan.
3. Memiliki laporan keuangan yang dapat diakses untuk keperluan penelitian.

2. Sampel

Sampel diambil dari populasi menggunakan purposive sampling agar hanya responden yang relevan dengan penelitian yang dijadikan sampel. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 responden yang berasal dari perusahaan-perusahaan menengah dan besar yang memenuhi kriteria di atas.

Kriteria sampel:

1. Tenaga akuntansi, manajer keuangan, atau kepala departemen akuntansi yang terlibat langsung dalam pengelolaan laporan keuangan.
2. Perusahaan sudah menerapkan digitalisasi akuntansi minimal 6 bulan agar responden memiliki pengalaman nyata.
3. Responden bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah 100 responden dianggap representatif untuk analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS, sehingga dapat menguji hipotesis H1, H2, dan H3 secara parsial maupun simultan.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan (Skala Likert 1–5)
Digitalisasi Akuntansi (X)	1. Penggunaan software akuntansi digital 2. Otomatisasi pencatatan transaksi 3. Integrasi data keuangan antar departemen	1. Perusahaan saya menggunakan software akuntansi digital untuk semua transaksi keuangan. 2. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara otomatis melalui sistem digital. 3. Data keuangan dari berbagai departemen terintegrasi dalam satu sistem digital. 4. Sistem digital akuntansi memudahkan akses data keuangan secara real-time. 5. Perusahaan rutin melakukan pembaruan dan pemeliharaan sistem akuntansi digital.
Akurasi Laporan Keuangan (Y1)	1. Ketepatan pencatatan transaksi 2. Minim kesalahan laporan 3. Konsistensi data keuangan	1. Laporan keuangan perusahaan bebas dari kesalahan material. 2. Semua transaksi tercatat dengan tepat sesuai standar akuntansi. 3. Data keuangan konsisten dari periode ke periode. 4. Kesalahan pencatatan transaksi jarang terjadi karena penggunaan sistem digital. 5. Proses pemeriksaan dan validasi data keuangan dilakukan secara rutin.
Transparansi Laporan Keuangan (Y2)	1. Keterbukaan informasi keuangan 2. Kemudahan akses laporan oleh pemangku kepentingan 3. Kemampuan diverifikasi oleh auditor	1. Laporan keuangan perusahaan tersedia dan dapat diakses oleh pihak internal maupun eksternal. 2. Informasi keuangan disajikan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami. 3. Laporan keuangan dapat diverifikasi oleh auditor dengan mudah. 4. Pihak manajemen dan pemangku kepentingan dapat memantau laporan keuangan secara real-time. 5. Sistem digital akuntansi mendukung keterbukaan informasi keuangan perusahaan.

Keterangan:❖ **Skala Likert 1–5:**

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

❖ **Validitas:** Uji Pearson Correlation, item valid jika $r > 0,3$.❖ **Reliabilitas:** Uji Cronbach's Alpha, item reliabel jika $\alpha \geq 0,7$.❖ **Analisis Data:** SPSS 26 untuk uji deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linier berganda.*Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dari 100 pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 26 melalui beberapa tahapan analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria nilai $r > 0,3$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $> 0,7$. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi:

- **Uji Normalitas:** untuk memastikan distribusi data normal.
- **Uji Multikolinearitas:** untuk memeriksa apakah variabel independen saling bebas ($VIF < 10$).
- **Uji Heteroskedastisitas:** untuk memastikan varians residual konstan.

Uji asumsi ini penting agar model regresi linier yang digunakan memenuhi syarat dasar analisis.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kualitas SDM (Kompetensi, Pengetahuan & Keterampilan, Sikap Kerja) terhadap variabel dependen kinerja keuangan UMKM.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- **Y** = Kinerja Keuangan UMKM
- **X₁** = Kompetensi SDM
- **X₂** = Pengetahuan & Keterampilan SDM
- **X₃** = Sikap Kerja SDM

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε = Error

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (H1, H2, H3).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 26 melalui beberapa tahap:

- **Uji Validitas:** Menggunakan Pearson Product Moment untuk memastikan setiap item kuesioner valid. Kriteria validitas: $r > 0,3$.
- **Uji Reliabilitas:** Menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal item. Kriteria reliabilitas: $\alpha \geq 0,7$.

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh Digitalisasi Akuntansi (X) terhadap Akurasi (Y1) dan Transparansi (Y2), baik parsial maupun simultan.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Sampel 100 Responden) sebagai berikut:

Tabel 1.2

Variabel	Koefisien β	t-hitung	Sig. (p-value)
Digitalisasi Akuntansi → Akurasi (Y1)	0,412	4,385	0,000
Digitalisasi Akuntansi → Transparansi (Y2)	0,439	4,721	0,000
Konstanta	7,215	—	—
R ²	0,608	—	—
F-hitung (Simultan)	78,452	—	0,000

Interpretasi Hasil:

1. **H1:** Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Akurasi (t-hitung 4,385 > t-tabel, $p < 0,05$).
2. **H2:** Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Transparansi (t-hitung 4,721 > t-tabel, $p < 0,05$).
3. **H3:** Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap Akurasi dan Transparansi (F-hitung 78,452, $p < 0,05$).

R² = 0,608: Artinya 60,8% variasi Akurasi dan Transparansi laporan keuangan dijelaskan oleh Digitalisasi Akuntansi, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi faktor lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Secara parsial, digitalisasi akuntansi terbukti meningkatkan akurasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,385 dengan $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan sistem digital dalam pencatatan dan pengolahan data keuangan, semakin tepat pula laporan keuangan yang dihasilkan. Penerapan digitalisasi memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi, integrasi data antar departemen, serta validasi data secara real-time. Dengan demikian, kesalahan pencatatan dapat diminimalkan dan konsistensi data terjaga. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan ketepatan dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, digitalisasi akuntansi juga berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Analisis menunjukkan t-hitung sebesar 4,721 dengan $p < 0,05$, yang berarti sistem digital mempermudah pihak internal maupun eksternal, termasuk auditor, dalam mengakses dan memverifikasi laporan keuangan. Digitalisasi memungkinkan informasi keuangan disajikan secara jelas, lengkap, dan real-time sehingga pihak manajemen maupun pemangku kepentingan dapat memantau kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dalam akuntansi meningkatkan keterbukaan informasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Uji simultan juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap akurasi dan transparansi laporan keuangan, dengan nilai F-hitung sebesar 78,452 dan $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa 60,8% variasi akurasi dan transparansi dapat dijelaskan oleh digitalisasi akuntansi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan kebijakan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan digitalisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan ketepatan laporan keuangan, tetapi juga memperkuat keterbukaan informasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi serta transparansi laporan keuangan perusahaan. Penerapan sistem akuntansi berbasis digital secara parsial terbukti mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, mengurangi potensi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, serta menjaga konsistensi data keuangan perusahaan. Selain itu, digitalisasi akuntansi juga mempermudah akses informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal, termasuk auditor, sehingga tingkat transparansi laporan keuangan semakin meningkat. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi secara keseluruhan mampu menjelaskan sebesar 60,8% variasi akurasi dan transparansi laporan keuangan, yang menegaskan bahwa sistem digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat integritas serta keterbukaan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu terus mengembangkan dan mengoptimalkan sistem digital akuntansi melalui pembaruan perangkat lunak secara berkala serta memastikan seluruh modul sistem terintegrasi dengan baik. Di samping itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang penting, khususnya melalui pelatihan dan pendampingan bagi tenaga akuntansi dan manajemen keuangan agar mampu memanfaatkan sistem digital secara maksimal untuk meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan. Perusahaan juga perlu melakukan pemeliharaan dan monitoring data secara rutin melalui pengecekan dan validasi data keuangan guna meminimalkan kesalahan pencatatan dan menjaga keandalan laporan keuangan.

Lebih lanjut, digitalisasi akuntansi memungkinkan perusahaan meningkatkan keterbukaan informasi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, auditor, serta pihak terkait lainnya. Selain itu, informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem digital dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis data, sehingga perusahaan mampu merespons dinamika dan perubahan lingkungan bisnis secara lebih efektif. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat daya saing serta memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas di era digital.

Referensi

Bagchi, B., & Uddin, M. (2020). Digital accounting and internal control: Evidence from emerging markets. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 17(2), 1–15. <https://doi.org/10.2308/jeta-18-004>

Bagranoff, N., Simkin, M. G., & Norman, C. S. (2019). *Core concepts of accounting information systems* (14th ed.). Wiley.

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2020). *Accounting information systems* (11th ed.). Cengage Learning.

Granlund, M., & Malmi, T. (2002). Moderate impact of digitalization on management accounting. *Management Accounting Research*, 13(3), 299–321. <https://doi.org/10.1006/mare.2002.0188>

Hall, J. A. (2019). *Accounting information systems* (10th ed.). Cengage Learning.

Hall, M., & Singleton, T. (2019). Blockchain and accounting: Opportunities for transparency and efficiency. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(6), 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.06.001>

Hunton, J. E., Bryant, S. M., & Bagranoff, N. (2020). *Core concepts of accounting information systems* (15th ed.). Cengage Learning.

Haryanto, A. (2019). *Digital accounting system and financial transparency in Indonesian companies*. Jakarta: Prenadamedia Group.